



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Nina Aldila Berutu¹, Syahrani Yumna Irfani², Suci Amalia³

¹⁷³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ninaaldilaberutu04@gmail.com¹, [yumnaifani985@gmail.com](mailto:yumnairfani985@gmail.com)²,
suciamalia890@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penyebab dari pengangguran yang ada di Indonesia dengan mengambil data 12 provinsi dan 2 kota dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 14 provinsi dan kota, yang diperoleh dari berbagai instansi seperti BPS dan sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Indeks Pengangguran

Abstract: *Abstract: This research aims to analyze how much influence Population Number, Regional Minimum Wage, and Human Development Index have on Unemployment in Indonesia. The object of research in this study is the causes of unemployment in Indonesia by taking data from 12 districts and 2 cities from 2009 to 2015. In this study the sample consisted of 14 districts and cities, which were obtained from various agencies such as BPS and related sources. with this research. The analysis tool used uses the panel data method. Based on the analysis carried out, the results obtained were that Population Number and Human Development Index had a significant effect on open unemployment in Indonesia. Meanwhile, the minimum wage does not have a significant effect on open unemployment in Indonesia*

Keywords: *Population; Human Development Index;*

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan di berbagai negara. Masalah ini perlu ditangani secara serius oleh pemerintah dalam rangka pemanfaatan sumberdaya manusia yang optimal untuk pembangunan suatu negara. Fenomena pengangguran merupakan akar dari masalah sosial lain seperti kemiskinan, kriminalitas hingga sosial dan budaya. Pengangguran merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami (Muslim, 2014). Sulitnya mencari pekerjaan dikarenakan banyaknya penduduk tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor dari fenomena pengangguran. Badan Pusat Statistik, pada proyeksi penduduk tahun 2018 mencatat penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa dengan konsentrasi penduduk berada pada kelompok golongan produktif yaitu 15 – 46 tahun. Sedangkan, laju pertumbuhan penduduk hingga tahun 2015 mencapai 1.38 persen per tahun. Pada tahun 2035, diperkirakan Indonesia akan mencapai jumlah penduduk mencapai lebih dari tiga ratus juta penduduk dengan dominasi kelompok umur berada pada kelompok umur produktif yaitu 15 – 46 tahun. Atas dari fenomena ini, Indonesia diperkirakan akan mencapai suatu fenomena bonus demografi dimana kelompok usia produktif yang melimpah dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas suatu negara. Namun, hal ini justru menjadi kontras jika pengangguran masih menjadi salah satu masalah atas lonjakan penduduk yang terjadi. Dalam konsep ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik mendefinisikan beberapa hal. Seseorang dinyatakan dalam kelompok angkatan kerja jika berumur lima belas tahun atau lebih yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pengangguran

Banyaknya permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia menyebabkan negara ini menjadi negara yang kurang pesat dalam membangun pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta pekerjaan yang kurang mendukung agar seseorang bisa mendapatkan upah yang cukup memenuhi kehidupannya. Salah satu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, dikarenakan pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun meningkat yang di sebabkan pula karena banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin menyatakan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2016 mencapai 5,5% atau 7.02 juta orang. Berdasarkan angka tersebut Indonesia masih termasuk negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi tetapi jika dibandingkan Agustus 2015, tingkat pengangguran tahun 2016 mengalami penurunan sebelumnya yang mencapai 7,56 juta atau 6,18% . Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang,

pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah

yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk yang berlaku. Permasalahan tentang pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi (Sukirno, 1985:65). Kapasitas yang rendah dari negara yang sedang berkembang untuk meningkatkan output totalnya harus diimbangi dengan penurunan tingkat perkembangan penduduk, sehingga penghasilan riil per kapita akan dapat meningkat. Dengan kapasitas yang rendah untuk menaikkan output totalnya dan tanpa diimbangi dengan turunnya tingkat perkembangan penduduk, maka akan terjadi penundaan pembangunan ekonomi (Suparmoko, 1992:45).

Jumlah penduduk yang besar bagi suatu negara tidak selalu menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja (demand for labor) merupakan hal penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang yang bekerja berarti memiliki penghasilan

Kebijakan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah berupaya untuk menyejahterakan tenaga kerja. Penetapan upah minimum juga memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk menyesuaikan perusahaan. Penetapan upah terdiri dari penetapan Upah Minimum Regional dan upah minimum provinsi. Upah Minimum Regional hanya berlaku ada daerah regional tersebut dan upah minimum provinsi berlaku untuk di seluruh wilayah provinsi dan kota di provinsi tersebut.

Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu daerah untuk melihat seberapa tinggi tingkat pembangunan manusia tersebut. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan penghasilan serta pekerjaan.

Pertumbuhan angka indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi menggambarkan bahwa kualitas manusia semakin membaik. Pengangguran akan semakin berkurang apabila indeks pembangunan manusia semakin meningkat, dari bidang pendidikan semakin tinggi seseorang meraih pendidikan maka tingkat pengangguran semakin menurun.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan menggunakan data primer. Penelitian hukum empiris dengan menggunakan alat uji t untuk mengetahui pengaruh pemilu serentak terhadap kemenangan legislatif anggota Indonesia Perumahan Tapan dengan validitas faktor. Pengujian menggunakan budaya pemilu a dilakukan untuk mengetahui data secara akurat mengenai pengaruh yang dihasilkan. Hasil uji berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh. (Nazir, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji kualitas instrumen dan data

1. Uji kualitas data (uji heteroskedastisitas)

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua data independen tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{var } U_i = \sigma^2$). Berikut ini output hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park.

Tabel 1 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficien t	Prob.
C	-9.79E-13	1.0000
JP	-4.13E-15	1.0000
UMR	4.96E-15	1.0000
IPM	-5.32E-13	1.0000

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jumlah Penduduk sebesar 1,0000, Upah Minimum Regional sebesar 1,000 dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1,0000 yang berarti $1,0000 > 0,05$ bebas dari heterokedastisitas.

2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	TPT	JP	UMR	IPM
TPT	4.034094	-	-	-
		0.019750	0.035747	2.002941
JP	-	0.004943	-	-
	0.019750		0.000797	0.001742
UMR	-	-	0.005004	0.005525
	0.035747	0.000797		
IPM	-	-	0.005525	1.070457
	2.002941	0.001742		

3. Pemilihan metode pengujian data panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (ordinary/pooled least square), pendekatan efek tetap (*fixed Effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah melakukan uji chow untuk menemukan apakah metode pooled atau *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel (12 provinsi dan 2 kota), uji chow dilakukan untuk memilih metode pooled square effect atau *Fixed Effect*, maka nilai hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari (alfa) 0,05 adalah signifikan, artinya metode *Fixed Effect* yang terpilih untuk mengelola data panel.

4. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara Random dan Fixed. Jikahasil dari uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah Random. Akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq-Statistik	Chi-Sq-d.f	Prob.
Cross-section random	1.027877	3	0.7945

Sumber : penulis

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas *cross section Random* adalah 0,7945 yang lebih besar dari alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *random effect*.

5. Hasil estimasi model data panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah digunakan analisis yang menggunakan uji hausman. Model yang disarankan menggunakan *Random Effect* model, dan dari perbandingan uji pemilihan panel, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi tingkat pengangguran terbuka antar provinsi dan kota di Indonesia adalah *Random Effect*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 12 provinsi dan 2 kota di Indonesia dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini (*Random Effect*) maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Indonesia secara umum, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-7.886996	2.008505	-3.926798	0.0002*
JP	0.246300	0.069593	3.539167	0.0006*
UMR	-0.005596	0.070738	-0.079102	0.9371
IPM	3.901302	1.034629	3.770725	0.0003*

Sumber: penulis

Keterangan : * = signifikan 1%

B. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji F- statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam variabel-variabel dependen cukup terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Hasil regresi dari pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 2016-2021 diperoleh R^2 sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa 22,9 persen variabel-variabel tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat di jelaskan oleh variabel-variabel Jumlah penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan 77,1 persen dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

b. Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dengan menggunakan *Fixed Effect* model nilai probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0,000018 (signifikan pada 5 persen) artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji t-statistik Jumlah penduduk, Upah minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka tahun 2016-2021.

Uji t-statistik untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 3.539167 dengan probabilitas 0.0006, jadi dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di indonesia . Variabel upah minimum regional dengan t-statistik sebesar -0.079102 dengan probabilitas 0.9371 dengan demikian dapat diketahui bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di indonesia . Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dengan t-statistik sebesar 3.770725 dengan probabilitas 0.0003 signifikan pada $\sigma = 5\%$ jadi dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di indonesia .

C. Interpretasi hasil pengujian *Random Effect* model

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka. Dari ketiga variabel independen (jumlah penduduk, upah minimum regional, indeks pembangunan manusia) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik dan ekonometri ternyata tidak semua variabel yang berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran, hal ini membuktikan bahwa pengangguran hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel terbuka. Ketidak sesuaian hasil penelitian ini karena pengangguran terbuka yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti melainkan juga variabel-variabel di luar yang diteliti. Berdasarkan pengujian yang dilakukan di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien 0.246300 dengan probabilitas 0,0006. Hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk naik 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,24 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia .

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Albarqi
Jurnal Bakti Sosial, Vol. 2 No. 2 2023

(2016) yang berpendapat bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat ini akan menimbulkan suatu masalah dalam kependudukan, termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut tentunya akan berdampak pada jumlah angkatan kerja Indonesia. Juga tingginya populasi penduduk bahkan dapat menjadikan beban tersendiri bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran.

2. Upah Minimum Regional

Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien -0.005596 dan nilai probabilitas 0,9371 terhadap pengangguran terbuka tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan jika upah minimum regional naik 1% akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 0,005 persen. Hasil yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran berarti dengan adanya perubahan upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat di Indonesia di tingkat upah berapa pun akan tetap bekerja yang menyebabkan angka tingkat pengangguran terbuka menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Radewa Rizki Mirma Wijaya (2016) upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Gerbang kertasusila akan menurun. Fenomena ini terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja menjadi menurun di sektor formal ketika upah minimum meningkat sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tersebut berpindah ke sektor informal.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 3.901302 terhadap tingkat pengangguran terbuka dan nilai probabilitasnya 0,0003 di Indonesia tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 3,90 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia meningkat akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Faktor yang menyebabkan indeks pembangunan manusia meningkat akan meningkatkan tingkat pembangunan di Indonesia yaitu dikarenakan indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 berada di angka 60-70 persen yang menjelaskan bahwa standar indeks pembangunan manusia tersebut masih berada di kelompok sedang. Kelompok standar indeks pembangunan manusia yang sedang menunjukkan bahwa belum maksimalnya pemerintah dalam mencapai indeks pembangunan manusia yang optimal. Faktor yang selanjutnya yaitu pengangguran terdidik, pendidikan yang tinggi tidak menyatakan bahwa seseorang tersebut akan memiliki pekerjaan, maka dari pengangguran terdidik yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel mengenai Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi
Jurnal Bakti Sosial, Vol. 2 No. 2 2023

Angkatan Kerja, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi dan Kota Indonesia . Maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Albarqi (2016) yang berpendapat bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia . Dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat ini akan menimbulkan suatu masalah dalam kependudukan, termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut tentunya akan berdampak pada jumlah angkatan kerja Indonesia . Juga tingginya populasi penduduk bahkan dapat menjadikan beban tersendiri bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran. (2) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien - 0.005596 dengan probabilitas 0,9371 terhadap pengangguran terbuka tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan jika perubahan upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia . Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Radewa Rizki Mirma Wijaya (2016) upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Gerbang kertasusila akan menurun. Fenomena ini terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja menjadi menurun di sektor formal ketika upah minimum meningkat sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tersebut berpindah ke sektor informal. (3) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia . Hal ini disebabkan karena Indonesia masih belum secara maksimal membangun indeks pembangunan manusia. Masyarakat di Indonesia masih mengalami tingkat pengangguran yang tinggi pada saat indeks pembangunan manusia tinggi dikarenakan masyarakat Lampung seperti masyarakat yang lulus dari universitas lebih memilih untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari segi upah dan perusahaan yang akan di cari yang menyebabkan angkatan kerja dan tingkat pengangguran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Tawe, H., Si, M., Bado, B., Pd, S., Khalifah, Y., & Mandiri, C. (n.d.). *Analisis kemenangan legislatif Varian* . Bumi Aksara
- Andhita Dessy Wulandari. (2016). *Aplikasi budaya pemilu a Varian dalam Penelitian*. Jakarta Cendrawasi
- Albarqi, D. (2016). *Kajian Empiris tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (studi pada 8 provinsi /kota di Indonesia)* . Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Amin, B.M. (2016). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2005-2013*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Basuki, A. T. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media. BPS. Indeks pembangunan manusia lampung 2012

BPS. Lampung dalam angka 2015

Fatihin, N. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* . Yogyakarta: Kanisius.

Insukindro, M. R. (2001). *Modul Ekonometrika Dasar dan Penyusunan Indikator Unggulan Ekonomi*. Yogyakarta: UGM.

Mankiw, G. N. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam* . Jakarta: Erlangga.

Prayogo, S.H. 2016. Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi /Kota dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Terbuka (studi kasus: provinsi /kota di provinsi jawa tengah 2002- 2013). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ramiayu, D.D. 2016. Analisis Pengaruh Rata-rata Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi /Kota Indonesia . (*Skripsi*). Malang : Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya.

Suciati, A,S. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Skripsi*). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Sukirno, S. (1985). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: FE UI.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumodiningrat, G. (1998). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE. Suparmoko, M. (1992). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Penduduk terhadap Tingkat

Pengangguran di Kota Makasar, *Jurnal Ekonomi, Volume 1 Nomor 1, Juni*, 35-54.

Widarjo, A. (2007). *Ekonometrika teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua Cetakan Kesatu*.

Yogyakarta: Ekonesia UII.

Wijaya, M.R.R. (2014). Pengaruh Upah Minimum , PDRB dan Populasi Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (studi kasus gerbang kertasusila tahun 2007-2012). (*Skripsi*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Penelitian Kes-ejahteraan Sosial*, 15(2), 89-100.

Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. U. (2015). Analisis spasial pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia (Studi kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika*, 8(1), 23-30.

Rawlings, J. O., Pantula, S. G., & Dickey, D. A. (2001). *Ap-p lied regression analysis: a research tool*. Spring-er Science & Business Media

Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. U. (2015). *Analisis spasial pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia* (Studi kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika*, 8(1), 23-30.

Rawlings, J. O., Pantula, S. G., & Dickey, D. A. (2001). *Ap-plied regression analysis: a research tool*. Spring-er Science & Business Media.

Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113-120.

Safitri, D. W., Darsyah, M. Y., & Utami, T. W. (2014). Pemodelan Spatial Error Model (SEM) untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Universitas Muham-madiyah Semarang*, 2(2).

Samadi, H., & Asdi, Y. (2017). *Penerapan Model Regresi Spasial Dalam Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Matematika UNAND*, 6(4).

Sirait, A. F., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Faktor-fak-or yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137-146

.Syaadah, L., & Listyani, E. (2016). Spatial Autoregressive Model dan Matriks Pembobot Spasial Rook Con-tiguity untuk Pemodelan Gini Ratio di Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Bakti Sosial*. Vol. 2 No. 2 2023

Matematika-S1, 5(4).

Vega, S. H., & Elhorst, J. P. (2013, August). *On spatial econometric models, spillover effects, and W*. In 53rd ERSA Congress, Palermo, Italy.

Wuryandari, T., Hoyyi, A., Kusumawardani, D. S., & Rah-mawati, D. (2014). *Identifikasi Autokorelasi Spasial Pada Jumlahpengangguran Di Jawa Tengah Menggunakan Indeks Moran*. *Media Statis-tika*, 7(1), 1-10.